BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses yang menjadi inti dalam semua perubahan kehidupan manusia. Komunikasi memiliki banyak bentuk, mulai dari individu dengan individu hingga individu kepada khalayak, dan juga menggunakan media yang disebut media massa. Komunikasi memiliki gaya dalam menyampaikan pesan. Gaya tersebut yang akhirnya memperjelas pesan yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator. Setiap individu memiliki persepsi masing masing dalam menanggapi suatu pesan. Ada yang mudah memahami pesan dengan visual, namun ada juga yang mudah memahami hanya dengan verbal. Dari hal tersebut tentu kita perlu mengetahui bagaimana gaya komunikasi dapat menyampaikan pesan dengan tepat. Tak hanya melihat dari cara komunikan berkomunikasi, namun juga melihat siapa komunikator yang menerima pesan tersebut.

Onong Uchjana Effendy (2003) berpendapat bahwa komunikasi yang efektif memerlukan proses penyandian oleh komunikator yang harus sesuai dengan proses pengawasandian oleh komunikan. Semakin besar kesesuaian antara proses tersebut, semakin efektif pesan yang dikomunikasikan. Menurut Norton (2006) gaya komunikasi didefinisikan sebagai cara seseorang berinteraksi menggunakan cara verbal maupun non verbal, untuk memberikan tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti oleh orang lain. Gaya komunikasi menjadi jalan untuk memahami bagaimana dunia atau khalayak memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian yang unik. Hal ini juga akan mempengaruhi hubungan seseorang, kepribadian, karir, sikap fisikal atau emosional seseorang. Dengan memahami sebuah gaya komunikasi memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang didapati sebagai sesuatu yang positif.

Perkembangan teknologi setiap saatnya selalu melahirkan teknologi-teknologi yang baru yang

lebih canggih. Terkhusus dalam komunikasi, teknologi menjadi peran besar dalam kemudahan dan ketepatan komunikasi saat ini yang menjadi dampak besar terhadap manusia hingga seluruh dunia. Media merupakan bukti kemajuan teknologi dan mengalahkan posisi media lama dalam penyampaian dan ketepatan informasinya, juga memudahkan manusia untuk dapat mengaksesnya. Media sosial adalah teknologi komunikasi yang memiliki sumber tanpa batas dalam menjadikan komunikasi menjadi lebih dan mendominasi.

Perkembangan teknologi seiring berjalannya waktu memunculkan new media. New media merupakan sebuah istilah yang mengartikan kemunculan era baru dalam berkomunikasi dengan memunculkan komputer, jaringan informasi, dan komunikasi. Seperti contoh, manusia menyebarkan informasi kepada khalayak massa masih dengan penyebaran mulut ke mulut atau dengan selebaran yang ditempelkan di dinding jalan. Itu pun informasi yang didapat baru hanya sebatas tulisan. Namun, pada saat ini, kehadiran media sosial seperti Instagram, Thread, TikTok, Twitter X, dan lainnya merupakan sebuah bentuk perubahan dari new media atau media massa era baru, era perubahan. New media, menurut McQuail (2010), adalah media yang berbasis digital, interaktif, dan menyediakan akses yang mudah bagi pengguna untuk berpartisipasi dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi. Sosial media tersebut memungkinkan siapa saja yang ingin mencarinya dapat dengan mudah menemukannya, bahkan yang tidak mencarinya pun bisa tiba-tiba mengetahuinya. Tak hanya itu, fitur yang disediakan seperti *insight*, *viewers*, dan semacamnya memudahkan kita dalam memantau informasi yang kita sampaikan. Apakah berdampak besar kepada masyarakat atau masyarakat masih kurang menyukai penyajian atau isi dari informasi tersebut.

Waktu terus berjalan hingga menghasilkan format acara *talkshow* yang menjadi salah satu program yang efektif dalam menyampaikan informasi dan menjadi unggulan konsumsi masyarakat. *Talkshow* merupakan sebuah program televisi atau radio dimana seseorang atau grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, *talkshow* juga acara yang menghadirkan narasumber untuk berbicara tentang topik yang menarik (Hornby, 1995). Materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan narasumber,

tak hanya itu penonton pun biasanya dapat langusng bertanya kepada narasbumber. *Talkshow* memiliki beberapa jenis yaitu politik, hiburan dan juga dakwah. Sebuah *talkshow* sangat memperhatikan keahlian dari para pembawa acara atau *host* agar dapat membuat suasana tayangan *talkshow* yang menarik. Pembawa acara haruslah memiliki karakteristik khusus yang menjadi ciri khasnya, maka dari itu sebuah acara *talkshow* sangatlah berbeda dengan acara lainnya.

Sejalan dengan Habib Jafar yang membuat *talkshow* di media Youtube nya, *talkshow* yang ada di media youtube habib jafar lebih banyak mengandung konten islami. Menurut peneliti ini sangat menarik terlepas dari muslim di Indonesia yang dominan konten islami menjadi salah satu yang dibutuhkan. Konten edukasi khususnya pada lingkup islami di era millenial terlihat kurang efisien saat ini jika hanya dengan menggunakan cara-cara konvensional yang terkesan monoton. Konten islami haruslah mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan adanya arus globalisasi yang perlahan dapat menyingkirkan dakwah karena ketidak sesuaian dengan perkembangan zaman. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara ceramah di mimbar-mimbar atau majelis saja, melainkan harus juga dikemas sedemikian rupa hingga mampu menjawab seluruh permasalahan di zaman milenial. *Rebranding* dalam berdakwah dan membuat konten islami merupakan hal mutlak yang harus dilakukan di era milenial. Tidak bisa dipungkiri bahwa era milenial mengubah kehidupan manusia secara drastis.

Generasi milenial saat ini sangat membutuhkan informasi-informasi yang berisikan pesan positif, namun juga menarik perhatian bagi mereka. Hal ini membuat para pengguna media sosial gemar untuk mencari sumber informasi yang kredibel untuk kebutuhan mereka khususnya dalam kebutuhan religi. Realita “anak muda zaman *now*” hadir dengan bermacam-macam gaya hidup dan eksistensinya di media sosial. Hal tersebut menjadikan penyebaran konten yang dilakukan khususnya di *platform* Youtube menjadi salah satu senjata utama dalam penyebaran informasi. Dengan maraknya akun Youtube yang mengandung unsur dakwah atau konten keislaman juga semakin banyak pemuda yang berhijrah terinspirasi dari akun *Youtube* tersebut.

Salah satu acara yang menarik perhatian bagi para kaum millenial dalam *platform* Youtube Habib Jafar adalah *Talkshow "Login"* yang merupakan salah satu acara dari kanal Youtube *@closethedoor* yang di miliki oleh artis Deddy Corbuzier. *Login* merupakan acara *talkshow* dakwah yang membahas tentang permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Acara ini juga menghadirkan bintang tamu dari pemuka agama lain seperti pendeta. Marcel Saerang yang merupakan pemuka agama kirstiani. Lalu ada Bhante yang merupakan pemuka agama buddha yang turut serta menjadi bintang tamu dalam salah satu episode dan Habib Jafar sendiri.

Login adalah acara yang mengisi pada bulan ramadhan. Acara tersebut didirikan pertama kali pada bulan ramadhan tahun 2023. Bermula dengan munculnya Habib Ja'far yang mulai memasuki ranah *entertaiment* dalam perjalanan dakwahnya. Acara ini di isi oleh Habib Ja'far sebagai pendakwah agama islam dan Leonardo Arya (Onad) sebagai perwakilan dari generasi millenial sekaligus pemuka agama kristen.

Pada penelitian ini penulis akan mengetahui bagaimana gaya komunikasi melalui pandangan Mahasiswa Komunikasi di Daerah Bandung terhadap gaya komunikasi Habib Jafar dalam acara *talkshow* di platform Youtube. Banyaknya pandangan biasanya dipengaruhi oleh asumsi harapan, budaya, kebutuhan, suasana hati dan perilaku. Pandangan sendiri adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna. Pandangan tidak hanya tergantung pada stimuli fisik, tetapi juga pada stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi indvidu tersebut. Adapun persepsi bersifat relatif, tidak absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, bersifat selektif, tergantung pada pengalaman, minat atau motivasi, kebutuhan serta kemampuan untuk mengadakan persepsi. Pandangan juga bersifat teratur, apabila sesuatu yang tidak teratur maka sulit untuk dipersepsikan.

Peneliti memilih untuk meneliti gaya komunikasi Habib Husain bin Ja'far Al Hadar pada acara *talkshow* di media Youtube karena gaya komunikasi beliau yang dipakai dalam menyampaikan pesan menarik perhatian kalangan millenial, mulai

dari pemakaian bahasa, cara berpakaian, hingga guyonan yang bisa diiringi dengan dakwah. Peneliti merasa bahwa gaya komunikasi sangatlah penting untuk kita kuasai dalam berkomunikasi khususnya dalam menjalin relasi baru. Dari tayangan *talkshow* ini bisa dilihat persepsi seseorang terkhusus dari Mahasiswa Komunikasi daerah Bandung yang menjadi subjek dari penelitian ini. Peneliti juga memiliki ketertarikan tersendiri pada isu ini karna peneliti ingin melihat sejauh mana gaya komunikasi pada *talkshow* di media Youtube dapat berdampak kepada masyarakat khususnya dalam penyampaian informasi atau berdakwah. Selain itu isu ini memiliki beberapa unggulan lainnya, diantaranya yaitu *talkshow* ini memiliki jumlah penonton yang tinggi dalam waktu yang singkat. Tak hanya itu, ada beberapa serial atau episode lainnya yang menarik perhatian para kaum muda seperti *Login, Safar So Good, Tarik Napas* dan beberapa judul lainnya yang ada di Youtube Habib Ja'far. Terdapat beberapa acara Youtube yang turut menghadirkan Habib Jafar karena keunikannya dalam menyampaikan pesan dakwah, seperti *Podcast Deddy Corbuzier, Noice, Vindes, Taulany TV*. Selain itu, siaran televisi pun juga mengundang habib jafar sebagai bintang tamu, *seperti Trans TV, Trans 7, RCTI, Dsb*.

Analisis Gaya Komunikasi Habib Husain bin Ja'far Al Hadar dalam menyampaikan pesan dalam tayangan *talkshow* di media *Youtube* memiliki keterkaitan dengan ilmu studi yang saya jalankan. *Youtube* adalah sebuah media massa yang terjadi ketika era kovergensi media. Dikutip dari buku Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi karya Catur Nugroho (2020), konvergensi media adalah integrasi media lewat digitalisasi yang dilakukan oleh industri media. Konvergensi media juga dilakukan untuk menghasilkan serta menerbitkan berbagai konten media melalui alat dan infrastruktur teknologi, untuk dimanfaatkan oleh audiensi yang beragam. Konvergensi media memiliki dampak pada perubahan arus media massa bergerak. Menurut Dudi Iskandar (2019) dalam buku Konvergensi Media: Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme, konvergensi media tidak hanya berpengaruh pada perubahan proses jurnalistik, namun juga menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat Aspek kehidupan

tersebut mencakup pola konsumsi media masyarakat, persepsi publik, penyebaran informasi, serta literasi media.

Saat ini banyak para *content creator* yang melakukan kegiatan-kegiatan jurnalistik yaitu mengumpulkan, mengedit, dan mempublikasikan. Banyak para content creator yang membuat tayangan visual maupun non visual yang memuat informasi-informasi terkini. Seperti halnya Instagram, ribuan akun berlomba-lomba untuk menyiarkan informasi yang terkini. Hal tersebut menguatkan peneliti tentang hubungan penelitian ini dengan jurnalistik. Lalu *talkShow* merupakan keterampilan menyajikan perbincangan bertopik serius. Menurut Lusia (2006) *talkshow* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Dari hal tersebut peneliti melihat bahwa *talkshow* merupakan sebuah program acara televise atau radio yang dimana televisi atau radio merupakan sebuah produk dari jurnalistik. Disisi lain, era konvergensi media membuat siapa saja bisa menggunakan media massa sebagai alat penyebaran pesan seperti halnya yang dilakukan oleh para jurnalis.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memiliki fokus terkait keadaan mahasiswa yang dilihat dari interpretasinya setelah menonton tayangan *talkShow* Habib Jafar di Youtube. Pada penelitian ini, peneliti akan mengetahui pandangan mahasiswa komunikasi yang ada di kota Bandung terhadap gaya komunikasi Habib Ja'far. Dari pembatasan masalah diatas, peneliti menentukan rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa komunikasi kota bandung tentang efektivitas penggunaan gaya komunikasi dan media youtube yang dipakai oleh Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa komunikasi Kota Bandung terhadap efesiensi penggunaan gaya komunikasi dan media youtube yang dipakai oleh Habib Jafar dalam menyampaikan pesan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa Kota Bandung mengenai:

1. Pandangan mahasiswa komunikasi Kota Bandung terkait Efektifitas gaya komunikasi yang dipakai oleh Habib Ja'far dalam tayangan *talkshow* di media Youtube.
2. Pandang mahasiswa komunikasi Kota Bandung terkait efesiensi penggunaan gaya komunikasi yang dilakukan oleh Habib Ja'far dalam tayangan *talkshow* di media Youtube.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Akademik

Secara akademik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada wawasan ilmu komunikasi mengenai dampak dan pengaruh komunikasi non verbal. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai pandangan Mahasiswa Komunikasi Kota Bandung terkait gaya komunikasi Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan pada tayangan *talkshow* di media sosial. Selain itu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi Mahasiswa Ilmu komunikasi lainnya sekaligus menjadikan data pelengkap mengenai penelitian sebelumnya yang serupa.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini memberikan suatu hal yang dapat dicerna secara non verbal. Hal ini juga bisa sangat berdampak oleh khalayak khususnya kepada Masyarakat komunikasi. Penelitian ini juga bisa memberikan gambaran kepada Masyarakat mengenai bagaimana gaya komunikasi dilakukan dalam sebuah tayangan *talkshow* dan di akulturasikan dalam era yang serba modern dan di tengah masyarakat Gen

Z. Mengingat pengemasan konten informasi yang semakin kesini semakin menarik dan canggih, sehingga perlu adanya penelitian tentang hal ini.

1.5 Kerangka Berpikir

1.5.1. Landasan Teoritis

Teori *uses and Gratification* merupakan teori yang mulai berkembang pada tahun 1940. Bermula dari seorang peneliti yang mencoba mencari tahu motif yang melatarbelakangi audiens mendengar radio dan membaca surat kabar. Mereka meneliti siaran radio, juga mencari tahu alasan dibalik ketertarikan audiens terhadap program kuis dan serial drama radio. Teori *uses and gratification* merupakan pengembangan dari teori model jarum hipodermik. Teori ini dikenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Kartz (1970) dalam bukunya *The Uses on Mass Communication : Current Perspective on Grativication Research.*

Dalam konteks penelitian "Gaya Komunikasi Habib Husain bin Ja'far Dalam Tayangan Talkshow Di Media YouTube," teori ini sangat relevan, karena dapat membantu memahami motif di balik ketertarikan mahasiswa komunikasi di Bandung terhadap gaya komunikasi Habib Jafar. Peneliti akan mencari tahu tentang bagaimana mahasiswa sebagai audiens aktif memilih tayangan talkshow dan media youtube berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, integratif sosial, atau pelepasan ketegangan. Dengan menganalisis alasan di balik pilihan media mereka, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam preferensi audiens yang berkaitan dengan gaya komunikasi Habib Jafar. Ini akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana gaya komunikasi tersebut dapat mempengaruhi kepuasan audiens dan seberapa efektif pesan yang disampaikan dalam konteks media baru seperti YouTube.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu sebuah penjelasan dari ide-ide pokok yang akan menjadi dasar dari penelitian. Maka dari itu penelitinakan menerangkan konsep mulai dari pandangan , arti dari dakwah, dan arti dari gaya komunikasi.

- Gaya Komunikasi

  Gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan (Sendjaja, 1996:7). Menurut Mulyasa (2002) Gaya Komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a spesialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, tergantung pada maksud dari pengirim dan harapan penerima.

- Youtube

  Youtube merupakan situs yang memanfaatkan web sebagai *highlight*-nya. Dengan adanya youtube, seorang kreator dapat mempublikasikan video rekaman miliknya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang. Youtube merupakan video yang berbasis online dan alasan utama situs ini adalah mekanisme dalam mendapatkan, meninjau, dan berbagi rekaman unik keselruh pengguna melalui hal tersebut. Kemunculan youtube menjadi pengaruh besar bagi para masyarakat, khususnya mereka yang memiliki potensi besar dalam bidang konten kreator. Pemakaian youtube terbilang mudah dan tidak membutuhkan biaya yang besar, dan bisa diakses dimanapun.

  Pada peluncuran Youtube telah mempermudah miliaran pengguna untuk menemukan, melihat, serta menawarkan rekaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Youtube memberikan diskusi kepada individu untuk berinteraksi, memberikan data, dan memindahkan orang lain di seluruh planet ini. Tidak hanya itu, YouTube bahkan telah mengisi sebagai tahap apropriasi bagi pembuat dan promotor, baik dari segala bentuk dan ukuran. Youtube juga merupakan organisasi yang diklaim oleh Google. Awal mula YouTube dibuat oleh 3 perwakilan sebelumnya yang pernah berurusan dengan situs bernama "*PayPal*" (situs bisnis online) yakni Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Kemasyhuran YouTube bahkan sudah terlihat sejak pertama kali diluncurkan. awal, khususnya memiliki pilihan untuk segera mendapatkan pertemuan yang layak secara lokal.

Kelebihan YouTube sebagai media dakwah, antara lain:

a. Edukatif, karena YouTube dapat memberikan data yang identik dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.
b. Cerdas secara finansial, karena YouTube dapat diperoleh secara gratis.
c. Praktis, Youtube dapat dimanfaatkan secara efektif oleh semua kalangan dan kemudahan dalam mengaksesnya.
d. Dapat dibagikan, koneksi YouTube dapat dibagikan di berbagai tujuan dan berbagai platform media sosial lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

- Tayangan Talk Show

Menurut Supratman (2018), talk show adalah format program televisi yang melibatkan diskusi antara pembawa acara dan narasumber dengan gaya yang menarik, seringkali mengangkat topik yang relevan dan aktual di masyarakat. Dalam konteks ini, talk show tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi dan memengaruhi opini publik. Tema yang diangkat pada *Talk Show* sangat beragam macam seperti isu sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, olahraga dan sebagainya. *Talk*

Show merupakan panduan yang dibersamai antara seni dengan panggung dan menggunakan teknik wawancara jurnalistik. Jika suatu wawancara diselenggarakan pada ditengah tengah show maka acara tersebut disebut dengan *Talk Show*. Pada *Talk Show* pembawa acara berfungsi sebagai pewawancara narasumber yang terkait.

1.6 Hasil Penelitian Relevan

Pada penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis mendapatkan beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan sebuah referensi untuk penulis, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Agung Priyo Sembodo dkk (2022) "Gaya Komunikasi Nadiem Makarim". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan cara semiotika dari Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui mengetahui makna konotatif, denotatif dan mitos dari teks video wawancara Nadiem Makarim. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Nadiem menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style* dalam berkomunikasi. Terdapat makna denotatif sederhana dari pengunaan batik dalam paparan konsep kampus merdeka. Makna konotatif kesan akan kemampuan dan pengalaman yang akan terus berkembang termasuk disiplin dan soft skill. Sementara unsur mitos dari teks wawancara memberikan pesan meskipun berlatar belakang pengusaha, Nadiem ingin terkesan memiliki pemahaman holistik dari pengalaman maupun konsep di dunia pendidikan, riset dan teknologi.

Kedua, Ferdinan (2013) yang berjudul "Analisis Deskriptis Gaya Komunikasi Ustadz Solmed Mahmoed (Uztadz Solmed) Dalam Berdakwah". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi Ustadz Solmed dalam menyampaikan dakwahnya, lalu penelitian ini juga ingin melihat bagaimana pandangan kolega terhadap gaya komunikasi Ustadz Solmed. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (interview). Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni data yang terkumpul, dipilih kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Solmed memiliki gaya komunikasi yang lebih condong pada gaya komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan jelas, lugas, tulus, santun, dan juga ada perpaduan antara sisi-sisi positif gaya komunikasi konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, keserdehanaan, dan kesantunan dalam berbicara.

Ketiga, Jazilatul Khanifah (2023) Penelitian ini berjudul "Gaya Komunikasi Kevin Nguyen Dalam Menyampaikan Isu Politik Di Media Tiktok". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori gaya komunikasi dari Robert Norton dalam bukunya yaitu *"Communicator Style Theory, Applications, and Measures"*. Hasil dari penelitian ini adalah penemuan bahwa pesan yang disampaikan melalui media youtube menghasilkan persepsi yang positif daripada responden. Penggunaan media baru di dalam dakwah juga tidak bertentangan dengan syarak, maka dengan memanfaatkan teknologi yang ada seiring dengan perkembangan ilmu adanya nilai tambah dalam penyampaian dakwah ini membuat para mad'u lebih mudah mendapatkan isi-isi dakwah yang ingin ditemukan dan membuang keraguan diri mereka.

Keempat, Viana Fatma Anasari (2022) yang berjudul "Gaya Komunikasi Penyiar Radio As Syafi'iyah Pada Program Pesona Irama Melayu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana gaya komunikasi yang diimplementasikan oleh penyiar radio As Syafi'iyah, serta cara penyusunan pesan dalam siaran radio program Pesona Irama Melayu. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya dianalisis menggunakan pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah penyiar radio program Pesona Irama Melayu dari radio As Syafi'iyah. Lalu objek penelitian ini adalah strategi komunikasi penyiar radio mersi pada program bingkai iman dalam menyampaikan pesan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan penyiar program Pesona Melayu menggunakan gaya

komunikasi equalitarian style, karena pada program acara ini terjadi interaksi dengan pendengar sehingga terjadi komunikasi dua arah *(two way traffic communication)*. Lalu cara penyiar dalam menyususn pesan pada program Pesona Irama Melayu menggunakan hampir seluruh ketiga logika desain. Penggunaan logika ekspresif dalam melakukan opening, penggunaan logika konvensional ketika terjadi interaksi dengan pendengar, dan penggunaan logika retorika ketika penyiar mengingatkan pendengar ketika pendengar melewati batas durasi.

Kelima, Dian Maresta (2024) yang berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Ustaz Yahya Zainul Maarif di Kanal Youtube Al-Bahjah TV". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait implementasi gaya komunikasi dakwah ustadz Yahya Zainul Maarif pada dua ceramahnya di kanal YouTube Al-Bahjah TV yang berjudul "Kenapa Mudah Tersinggung dan Mudah Marah?" dan berjudul "Cara Mengobati Hati". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Yahya Zainul Maarif menggunakan gaya komunikasi asertif. adapun dari kedua video tersebut terdapat indikasi baru dari gaya komunikasi dakwah asertif yang digunakan oleh Ustaz Yahya Zainul Maarif Jamzuri di kanal YouTube Al-Bahjah TV yakni: (a) *attentive style*, yaitu menyampaikan pesan dengan memberikan perhatian penuh terhadap kondisi obyek sehingga pesan berisi simpati dan empati tanpa menyinggung, (b) *impersive style*, yaitu memberikan pengaruh pada pesan agar mudah diingat oleh obyek, (c) *friendly style*, yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan cara bersahabat, dekat, ramah, dan memberikan respons positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Pendekatan	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Agung Priyo Sembodo , Tengku Faisal, Aminah Swarnawati , Ridwan Noor Riandi, Irfan Naufal El Hassan (2022)	Gaya Komunikasi Nadiem Makarim	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara semiotika dari Roland Barthes.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Nadiem menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style* dalam berkomunikasi. Terdapat makna denotatif sederhana dari pengunaan batik dalam paparan konsep kampus merdeka. Makna Konotatif kesan akan kemampuan dan pengalaman yang akan terus berkembang termasuk disiplin dan soft skill. Sementara unsur mitos dari teks wawancara memberikan pesan meskipun berlatar belakang pengusaha, Nadiem ingin terkesan memiliki pemahaman holistik dari pengalaman maupun konsep di dunia	Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh dari tayangan dalam sosial media	Peneliatian ini membahas tentang medianya yaitu tiktok yang digunakan sebagai media penyebaran pesan. Sedangkan penulis meneliti lebih spesifik terhadap salah satu program acara

				pendidikan, riset dan teknologi.		
	Ferdian (2018)	Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmoed (Uztadz Solmed) Dalam Berdakwah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Solmed memiliki gaya komunikasi yang lebih condong pada gaya komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan jelas, lugas, tulus, santun, dan juga ada perpaduan antara sisi-sisi positif gaya komunikasi konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, keserdehanaan, dan kesantunan dalam berbicara.	Memiliki objek penelitian yang sama yaitu media youtube	Penelitian objek penelitian ini berbeda dengan objek penelitian yang peneliti buat yaitu Habib Ja'far
	Umi Jazilatul Khanifah (2014)	Gaya Komunikasi Kevin Nguyen Dalam Menyampaikan Isu Politik Di Media Tiktok	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori gaya komunikasi model Robert Norton	Hasil dari penelitian ini adalah penemuan bahwa pesan yang disampaikan melalui media youtube menghasilkan persepsi yang positif daripada responden. Penggunaan media baru di dalam penyampaian pesan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sama seperti peneliti lakukan	Penelitian ini memiliki pembahasan objek yang berada dalam ranah politik, dan juga platform objek penelitian di media tiktok. Sedangkan

				dakwah juga tidak bertentangan dengan syarak, maka dengan memanfaatkan teknologi yang ada seiring dengan perkembangan ilmu adanya nilai tambah dalam penyampaian dakwah ini membuat para mad'u lebih mudah mendapatkan isi-isi dakwah yang ingin ditemukan dan membuang keraguan diri mereka		penelitian saya memiliki pembahasan dalam ranah pesan islami dan berada di platform youtube.
	Viana Fatma Anasari (2014),	Gaya Komunikasi Penyiar Radio As Syafi'iyah Pada Program Pesona Irama Melayu	penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya dianalisis menggunakan pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan penyiar program Pesona Melayu menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style*, karena pada program acara ini terjadi interaksi dengan pendengar sehingga terjadi komunikasi dua arah (*two way traffic communication*).	Penelitian ini memiliki persamaan penelitian gaya komunikasi yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Objek penelitian ini berbeda, yakni penelitian ini memiliki objek gaya komunikasi seorang penyiar, dan objek penelitiannya dalam media radio
	Dian Marestra, Achmad Al Farisi (2024)	Gaya Komunikasi Ustaz Yahya Zainul maarif di Kanal	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustaz Yahya Zainul	Penelitian ini memiliki persamaan dalam	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini

		Youtube Al-Bahjah TV	pendekatan kualitatif deskriptif	Maarif menggunakan gaya komunikasi asertif.	media objek yaitu media youtube	terdapat dalam objek penelitiannya yaitu meneliti tentang gaya komunikasi Ustaz Yahya Zainul Maarif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7 Langkah- Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berpusat di beberapa kampus di Kota Bandung, termasuk di lingkungan dan area sekitar Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, mengingat Bandung merupakan salah satu kota pendidikan yang memiliki banyak perguruan tinggi dengan jurusan komunikasi terkemuka. Kampus-kampus di kota ini tidak hanya memiliki reputasi akademik yang baik, tetapi juga menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai latar belakang yang dapat memberikan perspektif beragam terkait gaya komunikasi Habib Ja'far dalam tayangan talk show di media YouTube. Lokasi penelitian yang spesifik ini diharapkan mampu mendukung pengumpulan data yang relevan dan mendalam.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma Penelitian

Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma Kontruktivis, karena penelitian ini akan menghasilkan hasil yang deskriptif pada sebuah permasalahan yang sudah di rumuskan dalam penelitian. Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang penulis lalui dan berdasarkan hasil murni yang ada di lapangan.

Paradigma kontruktivis merupakan paradigma untuk memahami dari hasil pengalaman atau dari hasil interaksi manusia dan lingkungan yang ditelitinya selain itu juga menggunakan dari interaksi peneliti dengan subjek yang diteiti. Menurut Sugiyono (2011), paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relatif dan tergantung pada pengalaman sosial individu. Dari penelitian ini merupakan sebuah realitas yang membentuk cara ilmiah namun realitas tersebut terbentuk dan

dikontruksikan. Pada kehidupan sosial sangat berperan dalam membentuk sebuah relitas. Paradigma konstruktivis menjadi jembatan peneliti untuk bisa melihat bagaimana realitas terhadap perubahan persepsi mahasiswa pada tayangan *talkshow* Habib Ja'far di kanal youtube.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar dapat meninjau secara langsung seseorang terhadap lingkungannya dan juga dapat berinteraksi langsung dengan target objek penelitian tersebut. Menurut Creswell (2007), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang mendalam dari pengalaman individu dalam konteks sosialnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (2008), penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang dihasilkan dari interaksi langsung dengan subjek, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karna sangat tepat digunakan untuk menemukan hasil penelitian mengenai pandangan mahasiswa pada tayangan *talkshow* Habib Ja'far di *platform* Youtube. Penulis akan membuat laporan dengan berbentuk deskriptif, tidak menggunakan kuantifikasi ataupun membentuk ukuran angka dalam perhitungan statistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini akan menggunakan kata-kata atau kalimat sebagaimana mendeskripsikan mengenai hasil penelitian di lapangan. Peneliti akan mencari data yang pasti dan juga lengkap, tidak hanya data yang terlihat saja tetapi data yang berkaitan dengan fenomena yang diambil oleh peneliti.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis akan selalu menggunakan data di lapangan. Fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti secara langsung di lapangan akan menjadi data yang penting bagi peneliti untuk membantu

mendapatkan hasil penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai masalah fakta yang diteliti. Selain itu, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif sangat tepat untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini karena bisa mendalami sebuah fenomena dan berkaitan langsung dengan fenomena yang ada di lapangan.

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari kondisi objek penelitian yang nyata atau alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya, tanpa manipulasi atau intervensi yang berlebihan. Data kualitatif ini memberikan gambaran yang lebih kaya dan detail tentang subjek penelitian, karena melibatkan analisis terhadap pengalaman, perspektif, dan interaksi yang terjadi secara langsung dalam lingkungan alami informan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan makna yang terkandung dalam setiap data yang dikumpulkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Sumber Data

- Sumber Data Primer

Dikutip dari Merdeka.com menurut Sugiyono (2016), data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sederhananya, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

Pengumpulan data primer biasanya dilakukan melalui beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan penyebaran kuesioner. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali

informasi secara lebih detail dan mendapatkan perspektif subjektif dari informan. Sementara itu, observasi partisipatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi subjek dalam konteks alami mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardani (2020) yang menyatakan bahwa data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui berbagai metode pengumpulan data.

- Sumber Data Sekunder

Dikutip dari liputan6.com, menurut Husein Umar (2013) dalam buku *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, definisi data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder biasanya mencakup informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Contoh dari data sekunder mencakup laporan riset, publikasi ilmiah, data sensus penduduk, dan dokumen administratif lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.5. Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Creswell (2014), fenomenologi merupakan hal utama dalam menentukan subjek yang akan diteliti, di mana subjek tersebut harus memiliki pengalaman yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancarai adalah mahasiswa fakultas komunikasi yang sedang melaksanakan studi di perguruan tinggi di Kota Bandung. Sebelum itu, peneliti akan melakukan seleksi terlebih dahulu dengan menanyakan seberapa banyak pengalaman subjek terhadap objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan penjelasan Creswell bahwa

subjek harus memiliki kredibilitas dan kapasitas untuk menjelaskan pengalamannya secara mendalam, agar data yang diperoleh relevan dan dapat diandalkan dalam penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai mahasiswa yang berasal dari Kota Bandung dan telah menempuh pendidikan hingga semester lima ke atas. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas dan relevansi objek penelitian, sehingga informan yang terlibat memiliki pengalaman akademis yang memadai serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, diharapkan informasi yang diperoleh akan lebih kaya dan bermanfaat dalam mendukung analisis serta kesimpulan penelitian.

1.7.6. Teknik Penentuan Informan

Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang mendalam dan relevan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, jumlah informan ditetapkan sebanyak delapan orang. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan variasi perspektif yang memadai, sekaligus menjaga kedalaman analisis data.

Delapan informan dipilih dari empat universitas berbeda di Kota Bandung, yaitu Universitas Padjadjaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Islam Bandung, dan Telkom University. Pemilihan jumlah ini sejalan dengan pandangan Moleong (2019), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kualitas data lebih penting daripada kuantitas responden. Jumlah delapan informan dianggap cukup untuk menggali wawasan mendalam terkait efektivitas dan efisiensi gaya komunikasi Habib Ja’far dalam program talkshow di YouTube, tanpa mengorbankan fokus analisis.

Kriteria lainnya seperti latar belakang akademis mahasiswa semester lima ke atas juga menjadi pertimbangan dalam menentukan jumlah informan. Pada tahap ini, mahasiswa dipandang memiliki pemahaman teoritis yang lebih matang dan dapat memberikan analisis yang kritis. Hal ini mendukung validitas data yang diperoleh, seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2014), bahwa jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak harus besar, tetapi harus cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan terfokus.

Dengan jumlah delapan informan yang memenuhi kriteria tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Pendekatan ini memastikan bahwa jumlah informan yang dipilih tidak hanya mencukupi, tetapi juga memberikan kualitas data yang optimal.

1.7.7. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan. Moleong (2017) menjelaskan bahwa wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan komprehensif dengan menggali pengalaman, opini, dan pemahaman informan mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan untuk membantu peneliti tetap fokus, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pandangannya secara terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa wawancara mendalam memungkinkan penggalian data yang relevan dan kontekstual, karena informan dapat menjelaskan pengalaman mereka secara rinci. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermakna terkait tujuan penelitian.

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, yang memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap orang, tetapi juga melibatkan objek-objek lain (Sugiyono, 2011). Observasi ini mencakup berbagai bentuk, seperti observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur (Bungin, 2007). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam, dengan memanfaatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi ini tidak hanya berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara, tetapi juga untuk menangkap konteks atau situasi yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap objek penelitian.

1.7.8. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Terdapat tiga pembagian dalam triangulasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a) Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber data merupakan sumber data dari menggali untuk kebenaran informasi tertentu melalui beberapa metode dan sumber untuk perolehan data. Seperti observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, dokumen bersejarah atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari beberapa metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang dimana selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai topik yang diteliti oleh penulis.

b) Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik untuk menguji kemampuan atau kredibilitas pada suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek pada data-data yang sudah diperoleh dari sumber yang menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dari hasil observasi dan di yakinkan atau dicari kebenarannya melewati teknik wawancara.

c) Triangulasi Metode

Yang terakhir yaitu Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data atau informasi dengan cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dan untuk memperoleh kebenaran pada informasinya. Selain itu peneliti bisa menggunakan informan atau narasumber yang berbeda untuk melihat dan mengecek apakah informasi yang diberikan benar atau tidak. Teknik ini bisa dilakukan ketika peneliti masih meragukan dari informasi yang diperolehnya.

1.7.9. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2010), teknik analisis data yaitu suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrumen penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman di dalam suatu penelitian. Dalam analisis data kualitatif, tekniknya lebih sering menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Kualitatif tidak menggunakan jumlah tapi menggunakan deskripsi atau penjelasan, yang menjadi penyebab hingga hal-hal yang bersangkutan dengan topik. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memahami serta mencari tahu informasi mengenai fenomena tertentu. Kualitatif digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi atau yang menyinggung dari permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa dilihat pada angka.

Penulis akan melakukan beberapa tahapan untuk mengamati secara langsung topik yang dibahas. Penulis memiliki beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil dari data analisis ini yaitu setelah data terkumpul, penulis akan melihat dari data yang diperoleh oleh penulis. Penulis juga akan terjun langsung ke lapangan untuk

melihat realita dari data yang diperolehnya, penulis akan mengamati hal-hal yang akan menjadi penunjang pada penulis untuk mencari hasil penelitian. Setelah itu penulis akan mengobservasi dan meliput dari wawancara beberapa sumber yang terkait untuk bisa menghubungkan antara narasumber dengan teori yang sudah disampaikan. Selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan dari data yang sudah dianalisis untuk menjawab dari permasalahan yang terdapat pada penelitian ini.

1.7.10. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini akan disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, mulai dari pemilihan topik penelitian, persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti merencanakan untuk melaksanakan seluruh rangkaian penelitian secara maksimal dalam kurun waktu dari Agustus 2024 hingga Desember 2024. Selama periode tersebut, peneliti akan fokus pada masing-masing tahapan, memastikan setiap langkah dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar menghasilkan data yang valid dan relevan. Penjadwalan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai progres penelitian, serta mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG